

Strategi Dakwah Radio BHASA FM dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Situbondo

Lubbanatul Widad, Nur Ainiyah
Lubbanatul_W@gmail.com, nurainiyah078@gmail.com

Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Tulisan ini mengkaji strategi dakwah radio Bhasa FM dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Situbondo. Radio di kenal sejak lama sebagai media penyampai informasi, pendidikan dan hiburan bagi masyarakat. Namun berbeda bagi radio Bhasa FM Situbondo, radio yang orientasinya tidak hanya tiga hal tersebut akan tetapi lebih pada dominasi dakwah islam. Melihat masyarakat modern saat ini cenderung kurang minat terhadap kajian keagamaan di Masjid atau Musholla, sehingga diharapkan radio dapat menjadi alternatif dalam mengisi dan memberikan nutrisi keagamaan bagi Muslim Situbondo. Penelitian menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Peneliti melihat langsung ke lapangan dalam melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, untuk dihimpun menjadi data yang utuh dan kemudian dilakukan analisis diskriptif untuk kemudian di cari sebuah jawaban dari fokus tulisan ini. Strategi dakwah radio Bhasa FM menggunakan strategi dakwah indrawi (*al-manhaj al-hissy*) yang mana strategi ini juga dinamakan strategi eksperimen atau strategi ilmiah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Radio Bhasa FM mengajak audien untuk bergabung melalui via online atau *off air*, selain itu ada juga sosial media seperti halnya twitter, facebook, youtube dan lain sebagainya. Selain itu, juga pendekatan eksternal yaitu data yang dihasilkan oleh survey Nielsen, setiap satu bulan sekali. Tujuan strategi ini guna untuk mengetahui usia, status sosial, dan ekonomi pendengar dan segala aspek demografis pendengar.

Kata Kunci: *radio bhasa fm, strategi dakwah dan masyarakat situbondo*

Abstract

This article examines Bhasa FM radio's da'wah strategy in increasing the religious understanding of the Situbondo community. Radio has been known for a long time as a medium for conveying information, education and entertainment to the public. However, it is different for Bhasa FM Situbondo radio, a radio whose orientation is not only on these three things but more on the domination of Islamic preaching. Seeing that modern society currently tends to be less interested in religious studies in mosques or prayer rooms, it is hoped that radio can be an alternative in filling and providing religious nutrition for Situbondo Muslims. The research uses field research methods. The researcher looked directly into the field in conducting observations, interviews and documentation studies, to collect complete data and then carry out descriptive analysis to then look for an answer to the focus of this paper. Bhasa FM radio's da'wah strategy uses a sensory da'wah strategy (*al-manhaj al-hissy*) which is also called an experimental strategy or scientific strategy which is oriented to the five senses and adheres firmly to the results of research and experiments. Bhasa FM Radio invites audiences to join online or off air, apart from that there is also social media such as Twitter, Facebook, YouTube and so on. Apart from that, there is also an external approach, namely data produced by Nielsen surveys, once a month. The aim of this strategy is to find out the age, social and economic status of the listener and all demographic aspects of the listener.

Keywords: *bhasa fm radio, da'wah strategy and situbondo community*

Pendahuluan

Perkembangan komunikasi dewasa ini telah membuat masyarakat di seluruh dunia dapat saling berkomunikasi untuk bertukar informasi antara satu orang dengan orang yang lain. Hal ini karena adanya berbagai media (*channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Seperti halnya media surat kabar, radio dan televisi yang telah berkembang mengikuti perkembangan zaman saat ini, sehingga media dalam melaksanakan fungsinya memegang peranan penting sebagai sarana penyampaian informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Menyadari perkembangan dan kemajuan media komunikasi dan informasi ini tentu mendorong persaingan di bidang industri media menjadi sangat tajam dan keras. Manusia yang pada hakikatnya dilahirkan sebagai *khalifah* dan cenderung berpotensi sebagai seorang da'i tentu harus mampu memanfaatkan segala infrastruktur yang telah ada. Zaman yang makin berkembang tentu menuntut agama ini agar tidak tertinggal di belakang. Dengan kata lain dakwah pun harus berkembang sebagaimana zaman yang juga terus berkembang. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dari Abu Saïd Al-Khudri Ra Ia berkata Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah merubah dengan tindakan/kekuasaan dan jika tidak ada kemampuan pula maka hendaklah dengan keimanan hatinya, itulah selemlahnya iman*" (diriwayatkan oleh Imam Muslim).¹

Ilmu dakwah dalam bahasan ini bukan seperti ilmu pada umumnya yang difahami atau dimiliki seorang da'i, ustadz-ustadzah, muballigh-muballighat, dengan keahlian berceramah yang diartikan sebagai keahlian "*the art of speaking*" di mimbar masjid, ataupun di atas podium suatu pengajian. Cukup beralasan yang dikatakan Nurhidayat M. Said, bahwa "tuntutan dakwah lisan tidak relevan lagi di zaman sekarang (era informasi). *The art of speaking* (retorika) telah bergeser maknanya".² Hal ini menandakan bahwa manajemen strategi dalam menyiarkan dakwah menjadi semakin berkembang dan ini memang sewajarnya haruslah tetap diterapkan demi

tercapainya cita-cita dakwah umat islam yang dulu pertama kali disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.

Radio sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam melakukan aktifitas dakwah. Radio merupakan suatu medium komunikasi, dimana pesan berupa suara yang diubah menjadi sinyal suara, dipancarkan dari suatu sumber dengan antenna pemancar, tanpa perangkat kabel, melalui gelombang elektromagnetik, kemudian diterima oleh penerima pada pesawat penerima, yang mengubah sinyal suara menjadi pesan berupa suara kembali. Radio tidak membutuhkan sentuhan langsung antara sumber dan penerima, sebab antena pemancar melepaskan radiasi energi dalam bentuk gelombang radio udara.³

Banyaknya keunggulan dan karakteristik radio yang membuat khalayak tertarik dan tetap bertahan hingga tahun 2022 ini membuat media penyiaran radio semakin marak dan berkembang dan menunjukkan eksistensinya, sehingga persaingan pun menjadi semakin ketat. Tidak hanya dengan media penyiaran radio saja tetapi juga dengan media lain, seperti televisi, media cetak, dan media sosial. Persaingan yang semakin ketat tersebut membuat media ingin berperan aktif dalam melaksanakan fungsinya dengan mengambil hati, menarik perhatian masyarakat, dan memberikan informasi yang aktual, jelas, serta cepat. Karakteristik tersebut ada pada media penyiaran radio. Cepat, jelas dan aktual dalam menyampaikan informasi ini menjadi hal yang utama, karena masyarakat saat ini sangat membutuhkan informasi terbaru. Sehingga dengan menyajikan informasi terbaru, jelas dan aktual dapat dengan mudah menarik perhatian masyarakat untuk mendengarkan.

Informasi yang paling menarik perhatian masyarakat dari era reformasi hingga saat ini dan akan terus menarik perhatian masyarakat adalah persoalan agama, karena itu menyangkut religiusitas. Namun hal ini berbeda dengan realita yang ada, dimana banyak sekali radio yang lebih memilih untuk menyajikan program hiburan dibandingkan dengan menyajikan program informasi, edukasi, dan terutama agama.

Namun berbeda dengan radio yang ada di kabupaten Situbondo yaitu radio Bhasa FM, Bahana Suara Asembagus, bisa berarti suara

¹ Syaikh Imam An-Nawawi, *Hadis Al-Arba'in* terj. Sofa, *Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyah* (Surabaya: Tim CM Grafika, 2012), 79.

² Muhammad Firdaus, *Jurnalistik Profetik*

Kontekstualitas Dakwah Nabi di Era Multimedia (Samata: Alauddin Prees, 2013), 122.

³ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Radio Siaran* (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), 1

yang memancar Asembagus. Lebih tepat lagi kalau diartikan suara nurani yang memancar dari pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Asembagus, Kabupaten Situbondo. Berkantor di Jl. Anggrek 109 Situbondo dan radio Bhasa FM memancar dengan gelombang frekwensi 92,5 MHz, yang setelah munculnya KM 15 2003, tentang rencana induk frekwensi Bhasa FM berada di kanal 56 dengan demikian Bhasa FM harus pindah dari frekwensi 92,5 ke 93,1 MHz, mengudara selama 20 jam sehari.⁴

Radio Bhasa FM tidak hanya sebagai media hiburan dan informasi tetapi mengisi nurani masyarakat dengan dakwah. Selain itu, radio Bhasa FM berusaha memberikan wadah bagi masyarakat Situbondo dalam mengeluarkan pikiran, pendapat dan aspirasinya dengan cerdas dan terdidik dengan pendekatan persuasive melalui kemasan yang menghibur. Adapun tujuan di antaranya adalah menjadi corong Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo bersama pemerintah dalam menggelorakan semangat kesatuan dan persatuan bagi masyarakat. Menjadi sarana pendidikan dan dakwah, penerangan dan informasi yang menghibur bagi masyarakat, dan menjadi wadah bagi masyarakat yang membutuhkan hiburan sekaligus pendidikan, dakwah dan informasi.⁵ Program siaran harian radio Bhasa FM yang disiarkan ialah program Fajar Imani, Buana Pagi, Opini Pagi, SIGMA, Tartil al-Qur'an, Mamaste India dan Nostalgia malam. Adapun program siaran mingguan yang disiarkan ialah jutawan, badut on chart, bolly sahara, cerita islam, niswiyah, remaja syariah, relax time, warkop. Dari beberapa program tersebut, ada tiga program unggulan yaitu DP (dendang pagi), buana pagi dan SIGMA.

Program siaran harian "SIGMA" merupakan program konsultasi agama berbentuk interaktif, tematik dengan kajian kitab fiqh sosial, fiqhunnisa' dan tafsir ayat ahkam. Disiarkan dari pukul 04.30 sampai 20.30 Wib. Program ini adalah salah satu program siaran unggulan Radio Bhasa FM. Program SIGMA untuk memberikan dampak yang positif dan dapat mengubah perilaku manusia ke arah yang lebih baik di tengah masyarakat yang saat ini kurang dalam hal norma-norma agama. Melalui keunggulan

stasiun radio yang dapat menjangkau khalayak pendengar secara luas, dapat dijadikan sebagai peluang untuk berdakwah tanpa harus mengeluarkan banyak biaya. Sehingga menarik untuk dikaji tentang strategi dakwah program "SIGMA" pada Radio Bhasa FM Situbondo dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Situbondo.

Penelitian Terdahulu

Peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Laili Aisyiyah (2018) dengan judul "Fungsi Radio BASS FM dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di masyarakat Salatiga" Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio BASS FM sebagai media tambahan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.⁶ Penelitian ini dilakukan oleh Rafika Hidayat (2017) dengan judul "Strategi dakwah Radio Syiar Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam meningkatkan mutu siaran keagamaan" Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pihak radio Syiar dalam peningkatan mutu siaran yaitu melakukan survey dalam betuk kecil-kecil. Cara survei yang digunakan oleh pihak radio yaitu lebih kepada membaca literature dan mengenali audiens dengan melihat siapa saja yang berpartisipasi pada jalur interaktif radio. Penetapan standar mutu siaran radio syiar adalah ditetapkan pada empat bagian yaitu: a) standar format program b) standar penempatan program c) standar pemilihan lagu d) standar model penyiaran.⁷ Penelitian oleh Muhammad Ainun Najih (2019) yang berjudul "Strategi Dakwah Radio Suara Kota Wali FM Demak dalam Penyebaran Dakwah Pada Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Wedung" Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini disimpulkan bahwa Radio Suara Kota Wali FM cenderung menggunakan pendekatan secara psikologis dari target pendengar di Kecamatan Wedung Demak untuk menentukan tema dan konten siaran supaya lebih mudah diminati pendengar dan mempermudah untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat.⁸

⁴ Hasil Observasi, Situbondo, 2 Juli 2022

⁵ Sajidi, Hasil Wawancara, (Penanggung jawab Studio & SDM) Situbondo, 2 Juli 2022.

⁶ Nur Laili Aisyiyah, *Fungsi Radio BASS FM Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masyarakat Salatiga*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)

⁷ Rafika Hidayat, *Strategi dakwah radio Syiar Fakultas Dakwah dan komunikasi dalam meningkatkan mutu siaran keagamaan*, (Fakultas dakwah dan Komunikasi Islam, 2017)

⁸ Muhammad Ainun Najih, *Strategi Dakwah Radio Suara Kota Wali FM Demak Dalam Penyebaran Dakwah Pada Masyarakat Pesisir Di Kecamatan*

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.⁹

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian kualitatif, yang mana jenis penelitian ini adalah suatu jenis penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.¹⁰ Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel bahkan populasi atau sampel sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi dan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.¹¹ Karena yang ditekankan adalah kualitas data. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, artinya penelitian yang datanya peneliti peroleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis (dokumen) yang tidak menggunakan kaidah statistic.¹² Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, artinya peneliti akan melihat gejala yang terjadi langsung pada masyarakat dan memaparkan seperti apa adanya tanpa diikuti persepsi peneliti (*verstehen*).

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Program SIGMA Radio BHASA FM Situbondo

Program Siaran harian “SIGMA” (program konsultasi Agama berbentuk interaktif, tematik dengan kajian kitab: Fiqih Sosial, Fiqhunnisa’, Tafsir Ayat Ahkam) disiarkan dari pukul 04.30 sampai 20.30. Yang mana program ini adalah salah satu program siaran unggulan Radio BHASA FM, dialog interaktif dengan menghadirkan narasumber yang capabel dibidangnya, baik dibidang agama, kesehatan dan rumah tangga. Sekaligus dikombinasikan dengan perkembangan masyarakat, Dilihat dari segi hokum positif sekaligus hokum agama (Islam).

Demikian pula SIGMA adalah sebuah program dakwah yang disiarkan melalui sebuah stasiun radio yang mana peranannya harus bisa di maksimalkan untuk memberikan dampak yang positif dan dapat mengubah perilaku insan manusia ke arah yang lebih baik. Pendengar juga banyak memperoleh pengetahuan seputar masalah islam melalui program ini, terutama yang menyangkut tentang landasan pokok dalam ajaran-ajaran Islam.¹³

Dalam upaya itu semua radio Bhasa FM Situbondo, mengadakan satu program yang inovatif yang berorientasi pada *broadcast management* yang terdiri *investment support, management support, dan operasional support*. Program ini membantu meletakkan dasar bisnis radio siaran hingga memiliki standar operasional dengan sasaran akhir menempatkan posisi radio BHASA FM berada pada deretan paling depan dalam penampilan penyajian maupun penerimaan iklan. Dengan pengalaman (sejak tahun 1998) sebagai radio pendidikan, informasi dan dakwah radio Bhasa selalu menjadi corong masyarakat Situbondo. Program siaran SIGMA adalah salah satu program unggulan yang sampai saat ini masih banyak diminati oleh masyarakat karena banyak informasi tentang keagamaan yang di dapat dari program yang satu ini.¹⁴

Wedung (Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019)

⁹ BURhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan, Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), 68.

¹⁰ Lexy, J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), 3.

¹¹ Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset*

Komunikasi, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2009), 56-57

¹² Husaini Usman, Purnomo, dan Setiady Akbar, (2008), 41.

¹³ Sajidi, Wawancara, Situbondo, 24 Juli 2022

¹⁴ Bobby Ramadhan (*Penanggung Jawab Siaran dan Programmer*), Wawancara, Situbondo, 24 Juli 2022

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa melalui program SIGMA ini diharapkan *audience* mendapatkan solusi dari permasalahan dan menjalankan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan syariat agama.

2. Strategi Dakwah Radio BHASA FM

Strategi dakwah adalah suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang telah di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Maka dari itu, sebelum menentukan strategi, diperlukan perumusan tujuan yang jelas. Tujuan dari Radio Bhasa FM ialah memberikan wadah bagi masyarakat Situbondo dalam mengeluarkan pikiran, pendapat dan aspirasinya dengan cerdas dan terdidik dengan pendekatan persuasive melalui kemasan yang menghibur. Salah satu strategi yang digunakan radio ini adalah strategi indrawi

Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissy*) adalah strategi yang mendefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan dengan mengenal khalayak pendengar merupakan salah satu cara Radio Bhasa FM untuk mendekati diri dengan semua pendengar. Karena dengan melakukan hal tersebut pihak radio dan para pendengar dapat menyetarakan keinginan pendengar dengan cara mengenal khalayak, maka juga akan bisa memunculkan atau melahirkan inovasi-inovasi yang terbaru demi kelancaran dan keberhasilan dalam suatu program.

“Sampai saat ini masih belum ada perubahan tentang program siar keagamaan hanya saja ada sedikit pergeseran waktu dikarenakan menyesuaikan dengan minat pendengar. Kalau strategi yang digunakan radio BHASA adalah strategi dakwah Indrawi dan penyusunan program siaran. Tetapi jika berbicara mengenai dakwah Islam, Radio BHASA FM mengemas materi dakwahnya tidak hanya dalam bentuk satu program saja, selain program keagamaan yang telah ditetapkan jam siarnya, Seperti SIGMA, Fajar Imani, dan lain sebagainya, Radio BHASA FM juga

*memperdengarkan materi dakwah berupa potongan surah-surah pendek, aqaid saeket, shalawat tibbil qulub, dan di setiap jeda ada pemutaran Renungan yang berisi hadist-hadist pendek”.*¹⁵

Selain membuat program acara yang bervariasi dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan agama, untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, radio Bhasa FM juga mengadakan kajian-kajian islami seperti, audio potongan surah-surah pendek, renungan dari hadits-hadits pendek. sehingga dalam kegiatan tersebut dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan masyarakat.

*“Dari situ kita melakukan pendekatan kepada masyarakat Seperti mengadakan off air di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sedang melaksanakan malam jum'at manis, nah dari situ apa saja konteks pengajian itu, ada pembacaan tahlil, pemberian Tausiah dan terahir pembacaan do'a yang di sampaikan langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Nah dari situ program itu kita relay maka dari itu tidak hanya masyarakat yang hadir di majlis tersebut yang bisa mendengarkan tetapi juga bisa disebar luaskan oleh radio kepada masyarakat yang tidak hadir di dalam pengajian tersebut. Mungkin saja pendengar setia Bhasa FM yang segmen nya usia tua dan mungkin gptek gak tau gadget mereka bisa mendengarkan lewat radio.”*¹⁶

Format siaran radio juga dapat menentukan khalayaknya (Siapa pendengar radio yang bersangkutan). Format tersebut dijabarkan dalam program-program, penentuan format program siaran di dasari pada segmen khalayak. Dengan sasaran yang jelas dan tajam, memungkinkan acara lebih terarah dan menarik, sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. “Dalam menghadirkan program yang ada di radio Bhasa FM tim radio juga membuat berdasarkan data hasil survey. Dari sumber data inilah yang menjadi rujukan utama”.¹⁷

Tim Radio juga menggunakan data

¹⁵ Sajidi, Wawancara, Situbondo, 24 Juli 2022

¹⁶ Sajidi, Wawancara, Situbondo, 25 Juli 2022.

¹⁷ Fajriyatul Fitri (Direktur Radio BHASA FM),

Wawancara, Situbondo 27 Juli 2022.

eksternal yaitu data yang dihasilkan oleh survey Nilsen yang dilakukan setiap satu bulan sekali untuk kependengaran berapa usianya dan aspek-aspek demografisnya. Dari tim riset itu menanyakan kepada pendengar tentang program-program tertentu dan tentang pendapat pendengar dari beberapa program yang ada di radio Bhasa FM. Tujuan dari survey ini guna untuk mengetahui usia pendengar. Dari data tersebut dapat diketahui usia pendengar, sosial ekonomi pendengar serta seluruh aspek-aspek pendengar. Kemudian tim riset radio Bhasa FM menghubungi pendengar untuk menanyakan pendapat mereka tentang program-program yang telah disiarkan pada jam siar tertentu.

3. Analisis Strategi Dakwah Program SIGMA Radio Bhasa FM Situbondo

Strategi dakwah merupakan suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan. Dalam setiap program di radio tentu memiliki tujuan dan maksud tertentu. Untuk mencapai keberhasilan tujuan dan maksud tertentu maka harus menentukan strategi yang baik. Sebagaimana diterangkan oleh WF Glueck dan LR Jauch bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah usaha, daya, dan upaya, yang dilakukan orang, organisasi, ataupun institusi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi dakwah yang digunakan radio Bhasa FM adalah strategi dakwah indrawi (*al-manhajal-hissy*) strategi ini juga dinamakan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi dakwah indrawi adalah strategi dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Radio Bhasa FM mengajak audien untuk bergabung melalui via online ataupun melalui *off air*, selain itu ada juga sosial media atau yang biasa disebut dengan sosmed, seperti halnya twitter, facebook, youtube dan lain sebagainya. Semua media tersebut bisa digunakan audien untuk bergabung di radio Bhasa FM. Hal ini merupakan salah satu cara Radio Bhasa FM untuk mendekatkan

diri dengan semua pendengar radio Bhasa FM. Karena dengan melakukan hal tersebut pihak radio dan para pendengar dapat menyetarakan keinginan pendengar dengan salah satu program yang ada di radio Bhasa FM. Dengan cara mengenal khalayak, maka akan bisa memunculkan atau melahirkan inovasi-inovasi yang terbaru demi kelancaran dan keberhasilan dalam suatu program.

Strategi dakwah indrawi (*al-manhaj al-hissy*) strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. ia mendefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan strategi dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara strategi ini dihimpun oleh praktek keagamaan, keteladanan dan pentas drama.¹⁸

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu pemanfaatan media radio sebagai alternatif. Strategi dakwah memerlukan perencanaan dan persiapan yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor di atas agar memperoleh hasil yang optimal. Faktor yang paling penting menentukan keberhasilan suatu stasiun penyiaran radio dan televisi adalah acara atau program. Oleh karena itu, dalam upaya pencapaian target pendengar memerlukan penata acara atau programming. Secara umum komposisi radio-radio di kabupaten Situbondo hampir sama, berisikan informasi, pendidikan, dan hiburan. Berbeda halnya dengan radio Bhasa FM yang mengedepankan dakwah, informasi, pendidikan, lalu kemudian hiburan.

Radio Bhasa FM selain menggunakan strategi dakwah indrawi tim Radio juga menggunakan data eksternal yaitu data yang dihasilkan oleh survey Nilsen yang dilakukan setiap satu bulan sekali untuk kependengaran berapa usianya dan aspek-aspek demografisnya. Dari tim riset itu menanyakan kepada pendengar tentang program-program tertentu dan tentang pendapat pendengar dari beberapa program yang ada di Radio BHASA FM.¹⁹

Tujuan dari strategi ini guna untuk mengetahui usia pendengar, status sosial

¹⁸ Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi 1, (Jakarta: Kencana, 2004), 351.

¹⁹ Fajriyatul Fitri (Direktur Radio BHASA FM),

Wawancara, Situbondo 27 Juli 2022.

dan ekonomi pendengar dan aspek yang mencakup segala aspek demografis pendengar. Dengan mengetahui aspek tersebut bisa dapat menunjang program-program yang disiarkan. Selain itu juga dari segi bahasa juga harus disesuaikan dan diperhatikan. Sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kekeliruan atau kesalahpahaman interpretasi antara pendengar, penyiar, dan narasumber.

Keselarasan program siaran SIGMA dalam strategi dakwah.

- a. Da'i (komunikator) merupakan orang yang menyampaikan pesan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Pemilihan da'i oleh tim radio Bhasa FM diambilkan dari alumni-alumni pondok pesantren yang memiliki kedalaman dalam kajian ilmu agama.
- b. Maddah (pesan) merupakan materi yang disampaikan da'i kepada Mad'u seperti ajaran Islam meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak baik dalam bentuk verbal, berupa suara, dan bahasa lisan. Pesan dakwah yang di pilih meliputi kajian kitab-kitab yang ringan yang dapat di fahami oleh masyarakat awam.
- c. Mad'u (pendengar radio Bhasa FM) merupakan orang yang dituju oleh da'i untuk menyampaikan pesannya agar orang yang dituju oleh tersebut mengerti atau paham maksud dari isi pesan yang disampaikan oleh Da'i. Pemilihan mad'u telah disesuaikan dengan segmentasi pendengar dalam beberapa waktu yang menjadi kesempatan mad'u mendengarkan radio.
- d. Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyiarkan dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u, seorang da'i menyampaikan pesannya melalui sebuah alat berupa mikrofon. Selain itu radio Bhasa FM juga melakukan streaming melalui media sosial yang tengah berkembang saat ini.
- e. Efek dakwah, merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Da'i harus mampu merubah mad'u untuk sebuah tingkah laku yang membuat seseorang bertindak melakukan sesuatu. Radio Bhasa FM melakukan kajian riset secara intensif untuk mengetahui pengaruh apa yang didapatkan ketika melakukan sebuah aktifitas kegiatan tertentu berupa program-program siaran. Sehingga hasilnya adalah keberhasilan

radio Bhasa FM dalam melakukan dakwah terhadap masyarakat Situbondo. Di antara keberhasilannya adalah:

- a. Strategi yang dijalankan radio Bhasa FM Situbondo sudah sesuai dengan teori komunikasi dan media.
- b. Pendengar menjadi lebih antusias dan dapat menyimak siaran SIGMA dengan baik.
- c. Adanya program SIGMA pendengar dapat penyegaran-penyegaran secara jasmani maupun rohani.

Simpulan

Radio Bhasa FM Situbondo menggunakan strategi dakwah indrawi (*al-manhaj al-hissy*). Strategi ini merupakan sistem dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Hasil kajian inilah kemudian digunakan sebagai salah satu cara radio Bhasa FM untuk menentukan program acara. Salah satunya adalah program SIGMA. Dalam program ini menyelarasakan dengan unsur-unsur dakwah sebagai sebuah strategi yang dilakukan. Strategi kedua yang dilakukan radio Bhasa FM Situbondo adalah data eksternal yaitu data yang dihasilkan oleh survey nilsen yang dilakukan setiap satu bulan sekali oleh tim radio. Tujuan dari survey ini untuk mengetahui usia, sosial ekonomi dan pendidikan pendengar.

Daftar Pustaka

- Aisyiyah, N. L. (2018). *Fungsi Radio BASS FM dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masyarakat Salatiga*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Amin, M. S. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Amzah.
- Amirullah. (2015). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- An-Nawawi, S. I. (2012). *Hadis Al-Arba'in terj*. Sofa. Surabaya: Tim CM Grafika.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah* (Edisi 1). Jakarta: Kencana.
- Aziz, M. A. (2015). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bobby Ramadhan (Penanggung Jawab Siaran & Programmer). (2022, Juli 24). *Wawancara*. Situbondo.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.

- Chaniago, S. A. (2014). *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*. Jurnal Hukum Islam.
- Cholid, Narbuko., & Achmadi, Abu. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- David, T. L. W., & Wheleen, L. W. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Effendi, O. U. (1990). *Radio Siaran: Teori dan Praktek*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Fajriyatul, F. (Direktur Radio BHASA FM). (2022, Juli 27). *Wawancara*. Situbondo.
- Firdaus, M. (2013). *Jurnalistik Profetik: Kontekstualitas Dakwah Nabi di Era Multimedia*. Samata: Alauddin Press.
- Harley, P. (2005). *Radio: Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktek Penyiaran*. Malang: Banyu Media.
- Husaini, U., & Setiady Akbar, P. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ilahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja ROSDA Karya.
- Kriantono, R. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lua, A., & Triartanto, Y. (2018). *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Masduki. (2004). *Menjadi Broadcaster Professional*. Yogyakarta: LKIS.
- Masduki. (2006). *Regulasi Penyiaran: Dari Otoriter ke Liberal*. Yogyakarta: LKiS.
- Moleong, J. L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Penebar Plus.
- Muhammad, A. N. (2019). *Strategi Dakwah Radio Suara Kota Wali FM Demak dalam Penyebaran Dakwah Pada Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wedung*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Najih, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah* (Edisi 1). Jakarta: Kencana.
- Prastowo, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Said, M. N. (2011). *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi*. Makassar: Alauddin Press.
- Sajidi. (2022, Juli 24). *Wawancara*.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar Manajemen*. Bandung: Erlangga.
- Sugiono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sulthon, M. (2003). *Desain Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Wibowo, F. (2000). *Teknik Produksi Program Radio Siaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wikipedia Contributors. (2016, Mei 23). *Ketentuan dalam Penyiaran Konten Agama. Peraturan KPI No.3 tentang Standar Program Siaran*. Diakses pada 23 Juli 2022, dari [http://googleweblight.com/Ketentuan-dalam-Penyiaran-Konten-Agama/Peraturan-KPI No.3-ttg-Standar-Program-Siaran/](http://googleweblight.com/Ketentuan-dalam-Penyiaran-Konten-Agama/Peraturan-KPI-No.3-ttg-Standar-Program-Siaran/)